eJournal Ilmu Komunikasi , 2014, 1 (2): 378-387
ISSN 0000-0000, ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id
© Copyright 2014

PERAN PAGELARAN SENI TARI KUDA LUMPING SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI BUDAYA DALAM MELESTARIKAN NILAI BUDAYA TRADISIONAL (STUDI PADA PAGELARAN SENI TARI KARYO MUDHO DI KOTA SAMARINDA)

Langoday Hieronimus Aldo Yediya[1]

Abstrak

Artikel ini membahas bagaimana peran pagelaran seni tari kuda lumping sebagai media komunikasi budaya dapat melestarikan nilai budaya yang terdapat di masyarakat, pagelaran seni tari tradisional khususnya kuda lumping merupakan bagian dari produk kebudayaan yang dibentuk oleh masyarakat, serta dari seluruh unsur yang terdapat dalam kebudayaan akan mengandung sebuah nilai, nilai yang berharga dan dianggap penting untuk dapat melaksanakan peran dan tanggung jawab dari setiap anggota masyarakat yang ada di dalam proses kehidupan manusia. Dalam hal ini, proses-proses penyampaian nilai-nilai budaya yang ada di masyarakat dilakukan melalui kegiatan komunikasi lintas budaya, artinya bahwa proses komunikasi lintas budaya akan memberikan pengaruh kepada setiap orang yang terlibat dalam kegiatan proses komunikasi tersebut. Ditinjau dari fungsi dan manfaat keberadaan nilai budaya, membuat nilai budaya yang ada di masyarakat menjadi sangat penting untuk dilestarikan, sebagai pembentukan jati diri bangsa yang ada di Indonesia, meningkatkan kecintaan kepada kebudayaan tradisional, hingga memberikan dampak membentuk perilaku yang baik dan yang tidak baik untuk dapat dilakukan. Pelestarian kebudayaan berupaya nilai budaya yang ada di masyarakat juga menjadi sebuah tanggung jawab bersama untuk dilakukan oleh seluruh unsur masyarakat. Artinya setiap anggota masyarakat memiliki peran yang besar dalam upaya melestarikan sebuah nilai kebudayaan di Indonesia, khususnya melalui pagelaran seni tari kuda lumping yang ada di kelurahan Jawa Kota Samarinda.

Kata Kunci: : *Peran Seni Tari Kuda Lumping, Media Komunikasi Budaya, Nilai Budaya*

Pendahuluan

Kehidupan manusia yang terdapat dalam dunia ini terdiri dari berbagai unsur yang saling berpengaruh satu dengan lainnya, hal ini termasuk dalam

[1] Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: langodayaldo@ymail.com

sistem kebudayaan yang merupakan hasil karya cipta dari pemikiran, perasaan dan nurani manusia. Hasil dari ini semua, akan membentuk kebudayaan yang membuat setiap kelompok-kelompok manusia memiliki ciri-ciri yang berbeda.

Bagian dari kebudayaan yang menjadi dasar dan wujud dari kebudayaan itu sendiri terkandung dalam nilai budaya, nilai merupakan sesuatu yang dianggap penting dan menjadi bagian dalam proses kehidupan manusia untuk dapat mengatur dan menjaga kualitas pola perilaku yang dilakukan oleh manusia.

Kebudayaan manusia juga terwujud dalam kegiatan kesenian tari dan pemikiran-pemikiran yang diterima, lalu diterapkan oleh manusia di dalam proses kehidupannya.

Salah satu wujud kebudayaan manusia yang berasal di masyarakat adalah kebudayaan kesenian Jawa yaitu seni tari kuda lumping. Kesenian ini menjadi bagian dalam kehidupan masyarakat Jawa yang tersebar di beberapa daerah di Indonesia, kesenian ini juga menjadi sebuah ciri, bahwa ketika kesenian ini ditampilkan maka semua orang yang menyaksikan, akan dapat mengetahui bahwa kesenian ini merupakan produk kebudayaan yang berasal dari suku Jawa.

Kebudayaan kesenian tari kuda lumping yang dilaksanakan saat ini tentunya mengalami berbagai tantangan dan kendala karena kesenian tradisional ini berada di jaman modern dengan proses globalisasi yang sangat mempengaruhi seluruh nilai budaya yang berlaku.

Kesenian tari kuda lumping sangat syarat mengandung nilai budaya yang menjadi dasar baik bagi masyarakat suku Jawa dan masyarakat umum untuk dapatmenjalankan proses kehidupan dengan dasar nilai budaya yang berlaku. Nilai budaya ini menjadi hal yang terus diperjuangkan dan terus diusahakan untuk dapat dilestarikan oleh seluruh orang yang terlibat dalam kesenian ini.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana peran pagelaran seni tari kuda lumping sebagai media komunikasi tradisional dalam melestarikan nilai budaya pedoman tata kelakuan di Kel. Jawa Kec. Samarinda Ulu.
2. Apa saja kendala yang dihadapi seni tari kuda lumping Karyo Mudho dalam melestarikan nilai budaya.

Sementari itu dalam artikel ini juga mengandung tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui manfaat dari peran pagelaran seni tari sebagai media komunikasi tradisional dalam melestarikan nilai budaya di Kel. Jawa Kec. Samarinda Ulu
2. Untuk mendeskripsikan kendala yang dihadapi kelompok seni tari kuda lumping Karyo Mudho dalam melestarikan nilai budaya

Kerangka Dasar Teori

Peran

Adapun menurut Soekanto (1984) peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peran.

Peran menurut Lia (2009) peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam suatu sistem. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil. Peran adalah bentuk dair perilaku yang diharpkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu.

Komunikasi Budaya

Pengertian kumonikasi budaya menurut Samovar (2010) komunikasi anatar budaya atau *intercultural communication* terjadi apabila sebuah pesan atau *message* yang harus dimengerti dihasilkan oleh anggota dari budaya tertentu untuk konsumsi anggota dari budaya yang lain. Renaldy (2010) komunikasi anar budaya merupakan interaksi antarpribadi dan komunikasi antarpribadi yang dilakukan oleh beberapa orang yang memiliki latar belakang kebudayaan yang berbeda.

Media Tradisional

Sedangkan menurut Nurudin (2008) media tradisional adalah alat komunikasi yang sudah lama digunakan disuatu tempat (desa) sebelum kebudayaannya tersentuh oleh teknologi modern dan sampai sekarang masih digunakan didaerah itu. Adapun isinya masih berupa lisan, gerak isyarat atau alat pengingat dan alat bunyi-bunyian.

Beberapa kelebihan media tradisional yang disampaikan oleh Nurudin (2008:116) adalah sebagai berikut:

1. Ia tumbuh dan berkembang di masyarakat, sehingga dianggap sebagai bagian atau cermin kehidupan masyarakat. Disamping apa yang disuguhkan lebih mengena di masyarakat, melalui media tradisional juga bisa diselipkan pesan pembangunan, misalnya dalam cerita teater rakyat, seni tari rakyat, ketoprak atau wayang.
2. Media rakyat harus dinikmati dengan jenjang pengetahuan atau pendidikan tertentu (karena sifatnya tertulis, maka masyarakat harus bisa membaca terlebih dahulu), sedangkan media tradisional bisa dinikmati semua lapisan masyarakat.

3. Seni tradisional sifatnya lebih menghibur sehingga lebih mudah mempengaruhi sikap masyarakat. Disamping itu, seni tradisional tidak perlu dinikmati dengan mengerutkan dahi.

Nilai Budaya

Pengertian nilai budaya adalah nilai-nilai yang terkadung dalam budaya. Saputra (2011) mengemukakan bahwa nilai merupakan sesuatu yang abstrak, yang dijadikan pedoman serta prinsip – prinsip umum dalam bertindak dan bertingkah laku, keterikatan orang atau kelompok terhadap nilai relatif sangat kuat dan bahkan bersifat emosional. Oleh sebab itu, nilai dapat dilihat sebagai tujuan kehidupan manusia itu sendiri.

Menurut Nurudin (2008) nilai budaya terdiri dari konsepsi – konsepsi yang hidup dalam alam fikiran sebahagian besar warga masyarakat mengenai hal – hal yang mereka anggap amat mulia.

Sifat-sifat hakiki dari sebuah nilai budaya sesuai yang disampaikan oleh Setiadi (2006 : 35) antara lain:

1. Budaya terwujud dan tersalurkan dari perilaku manusia.
2. Budaya telah ada terlebih dahulu daripada lahirnya suatu generasi tertentu dan tidak akan mati dengan habisnya usia generasi yang bersangkutan.
3. Budaya diperlukan oleh manusia dan diwujudkan dalam tingkah lakunya.
4. Budaya mencakup aturan-aturan yang berisikan kewajiban-kewajiban, tindakan-tindakan yang diterima dan ditolak, tindakan-tindakan yang dilarang, dan tindakan-tindakan yang diizinkan.

Fungsi nilai budaya dalam kehidupan manusia sebagai masyarakat menurut Setiadi (2006 : 37) adalah sebagai berikut:

1. Suatu hubungan pedoman antarmanusia atau kelompoknya.
2. Wadah untuk menyalurkan perasaan-perasaan dan kemampuan-kemampuan lain.
3. Sebagai pembimbing kehidupan dan penghidupan manusia.
4. Pembeda manusia dan binatang.
5. Petunjuk-petunjuk tentang bagaimana manusia harus bertindak dan berprilaku di dalam pergaulan.
6. Pengaturan agar manusia dapat mengerti bagaimana seharusnya bertindak, berbuat, menentukan sikapnya jika berhubungan dengan orang lain.
7. Sebagai modal dasar pembangunan.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *deskriptif kualitatif* karena peneliti bermaksud untuk menentukan

memahami, menjelaskan dan memperoleh gambaran yang mendalam tentang peran humas dalam implementasi *corporate social responsibility*.

Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah dimaksudkan untuk membatasi studi, sehingga dengan pembatasan studi tersebut akan memudahkan peneliti dalam pengolahan data yang kemudian menjadi suatu kesimpulan. Sesuai dengan masalah yang di rumuskan, maka penelitian ini di fokuskan:.

1. Peran pagelaran seni tari kuda lumping sebagai media komunikasi budaya dalam melestarikan nilai budaya untuk pedoman tata kelakuan.
2. Nilai-nilai budaya yang ditanamkan ketika pagelaran seni tari tari kuda lumping Karyo Mudho.
3. Kendala yang dihadapi dalam melestarikan nilai budaya melalui pagelaran seni tari kuda lumping sebagai media komunikasi tradisional.

Sumber dan Jenis Data

- Data primer akan diperoleh dengan melakukan teknik pengamatan (*observasi*) dan wawancara kepada beberapa pihak yang menjadi narasumber dari kelompok seni tari karyo mudho dalam hal ini yaitu; pimpinan kelompok seni tari, pengurus, pemain tari kuda lumping, dan penonton pagelaran seni tari. Penentuan narasumber untuk memperoleh data tersebut, dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2009 : 85).
- Data sekunder diperoleh dengan mengutip dari sumber lain seperti berbagai jenis data yang diperoleh melalui studi pustaka seperti buku–buku kepustakaan, majalah, foto, koran dan sebagainya sebagai referensi yang digunakan untuk mendukung penelitian yang sedang berlangsung.

Teknik Pengumpulan Data

1. Pengamatan (*observasi*)
2. Wawancara
3. Penelusuran Pustaka
4. Dokumen

Teknik Sampling

Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Dimana purposive sampling (Sugiyono:53) adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu

ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau dia sebagai pimpinan sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman :

1. Pengumpulan data
2. Reduksi data
3. Penyajian data
4. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Empat jenis kegiatan analisis dan kegiatan pengumpulan data itu sendiri merupakan proses siklus dan interaktif, dimana peneliti harus siap bergerak di antara empat hal tersebut selama pengumpulan data, selanjutnya bergerak bolak-balik kegiatan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan/verifikasi selama sisa waktu penelitian.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Peran Pagelaran Seni Tari Kuda Lumping Sebagai Media Komunikasi Budaya Dalam Melestarikan Nilai Budaya

Melestarikan kebudayaan yang berada di Indonesia bukan berlangsung dengan waktu yang singkat melainkan ada proses yang sangat panjang hingga akhirnya setiap orang yang memegang erat nilai dari suatu budaya itu harus mampu mempertahankan dan melestarikan kepada semua generasi penerus, dan ini merupakan sebuah proses yang dilakukan oleh kelompok seni tari Karyo Mudho, ada begitu banyak tanggung jawab ketika semua pesan dan nilai budaya yang diturunkan dari para leluhur harus terus dapat dijaga dan dilestarikan, serta mampu diteruskan kepada generasi berikutnya.

Peran pagelaran seni tari kuda lumping yang sangat mempengaruhi pelestarian kesenian tradisional ini, membuat setiap pelaksanaan pagelaran seni tari ini harus mampu menampilkan pertunjukan-pertunjukan yang menarik agar setiap orang yang menyaksikan pagelaran tersebut tidak cepat merasa bosan, akibat pertunjukan dari setiap aksi maupun tari-tarian yang hanya begitu saja. Pengembangan tari-tarian dan aksi dalam setiap pertunjukan menjadi kunci seberapa kuatnya pagelaran seni tari kuda lumping mampu menarik perhatian dari khalayak banyak agar dapat menonton pagelaran seni tersebut. Hal ini tentunya akan sangat mempengaruhi tingkat pemahaman akan nilai budaya yang disampaikan melalui pagelaran seni tari kuda lumping, serta khususnya dalam rangka melestarikan kesenian tari tradisional sebagai media komunikasi budaya.

Selanjutnya peran pagelaran seni tari kuda lumping yang sering dilaksanakan sangat mempengaruhi pola berpikir bagi setiap anggota kelompok dan meningkatkan rasa tanggung jawab dari setiap anggota kelompok Karyo

Mudho untuk terus melakukan yang terbaik dalam pagelaran seni tari kuda lumping serta menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial kepada seluruh masyarakat yang menyaksikan pageleran seni tari kuda lumping Karyo Mudho.

Nilai Budaya yang Ditanamkan Dalam Pagelaran Seni Tari Kuda Lumping Karyo Mudho

Nilai budaya yang diperoleh oleh manusia saat ini tentunya akan mempengaruhi setiap tindak perilaku yang dilakukannya ketika hadir ditengah-tengah kehidupan bermasyarakat. Dalam hal ini, kesenian tradisional juga tersmasuk dalam bagian dari kebudayaan, yang artinya melalui kesenian tradisional mengandung nilai-nilai budaya yang akan mempengaruhi setiap perilaku manusia yang menerima atau melakukan kesenian tradisional tersebut. Proses penyampaian pesan berupa nilai budaya ini dilakukan melalui sebuah proses komunikasi budaya, ketika setiap pagelaran seni tari kuda lumping menjadi media tradisional yang digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan nilai budaya dalam pagelaran seni tari tersebut.

Pagelaran seni tari kuda lumping oleh kelompok Karyo Mudho, menggambarkan bahwa melalui pagelaran seni tari kuda lumping ini ada nilai-nilai yang terkandung dalam setiap proses-proses yang dilakukan melalui pagelaran seni tari kuda lumping.

Berdasarkan yang telah disampaikan oleh ketua kelompok Karyo Mudho maka nilai-nilai budaya yang ditanamkan dalam pagelaran seni tari kuda lumping terangkum dalam beberapa hal yaitu; tanggung jawab, kekompakan, ketertiban, keindahan, ketegasan atau kebijaksanaan, toleransi, saling mendukung, saling membantu secara gotong royong, keterbukaan, kerendahan hati, serta pemikiran serta tindakan yang visioner. Semua hal tersebut secara tersurat terkandung dalam setiap pagelaran seni tari kuda lumping oleh Karyo Mudho dan hal yang demikian pula yang ditanamkan di dalam setiap pertemuan melalui pendidikan kebudayaan kepada setiap anggota kelompok seni tari Karyo Mudho.

Kendala yang Diahadapi Dalam Melestarikan Nilai Budaya Melalui Pagelaran Seni Tari Kuda Lumping Sebagai Media Komunikasi Tradisional

Kendala yang dihadapi oleh setiap manusia tentunya akan sangat mempengaruhi seberapa baik hasil perubahan yang diupayakan oleh orang tersebut. Kendala bagi manusia dalam proses-prosesnya dihadapi dan direspon dengan beragam, tidak semua orang mampu melewati semua tantangan yang mencoba menghambat atau bahkan merusak semua upaya perjuangan untuk mengalami perubahan hidup yang lebih baik. Bagi setiap orang yang mampu melewati semua tantangan dan kendala yang dihadapinya dengan cara yang positif dan bijaksana, tentunya akan membuat hasil yang berbeda dalam setiap sifat, karakter dan perilaku yang dikeluarkannya, terlebih hal ini akan sangat mampu mempengaruhi lingkungan sekitarnya agar juga dapat membuahkan

hasil-hasil perilaku yang positif, maka takhayal perubahan yang luar biasa akan diperoleh bagi setiap orang yang mampu melewati setiap proses-proses kendala dengan cara yang baik dan bijaksana.

Kendala pelestarian nilai budaya oleh kelompok Karyo Mudho yang terutama ada dana, pendanaan tentunya menjadi kebutuhan dasar bagi setiap organisasi apa pun. Dana yang dibutuhka untuk melakukan perawatan peralatan dan perlengkapan tentunya tidak sedikit, terlebih beberapa alat yang harus disewa menambah banyak pengeluaran dana yang harus dibutuhkan dalam setiap persiapan pagelaran seni tari. Pembinaan dan pelatihan bagi setiap anggota kelompok tentunya juga membutuhkan dana.

Selanjutnya kendala dalam bahasa, bahasa merupakan salah satu media untuk menyampaikan pesan-pesan nilai budaya secara lisan. Hal inilah yang membuat setiap orang yang tidak berasal dari suku Jawa mengalami kendala dalam memahami nilai-nilai budaya yang disampaikan melalui para anggota kelompok maupun dari setiap lagu-lagu yang mengandung nilai budaya dengan menggunakan bahasa Jawa.

Berdasarkan hasil observasi penulis mengenai kendala dalam upaya melestarikan nilai budaya melalui pagelaran seni tari kuda lumping oleh kelompok seni tari Karyo Mudho adalah publikasi kegiatan pagelaran seni tari kuda lumping. Publikasi kepada masyarakat dalam setiap kegiatan pagelaran seni tari kuda lumping yang kurang sangat mempengaruhi jumlah penonton pagelaran seni tari kuda lumping tersebut.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan mengenai peran pagelaran seni tari kuda lumping sebagai media komunikasi budaya dalam melestarikan nilai budaya tradisional oleh kelompok seni tari Karyo Mudho di kelurahan Jawa Kecamatan Samarinda Ulu, mendapatkan kesimpulan yang dapat dipaparkan yaitu;

1. Peran pagerlaran seni tari kuda lumping sebagai media komunikasi tradisional sangat penting dalam upaya melestarikan nilai budaya untuk pedomana tata kelakuan yang ada di masyarakat, khususnya masyarakat suku Jawa di Kelurahan Jawa. Selain itu, melalui pagelaran seni tari kuda lumping, seluruh lapisan masyarakat dan semua latar belakang masyarakat yang berbeda suku dan kebudayaan sama-sama dapat belajar atau proses edukasi kebudayaan yang juga menghibur, serta mengetahui bentuk-bentuk kedubayaan masyarakat suku Jawa yang ada di Kelurahan Jawa. Nilai-nilai budaya yang menjadi acuan dalam kehidupan bermasyarakat antara lain; tanggung jawab, kekompakan, ketertiban, keindahan, ketegasan, kebijaksanaan, toleransi, saling mendukung, saling membantu dengan gotong

royong, keterbukaan, kerendahan hati, serta pemikiran dan tindakan yang visioner dapat dilaksankan dan dipahami oleh masyarakat serta berdampak positif bagi kehidupan bermasyarakat.

2. Pagelaran seni tari kuda lumping sangat syarat mengandung nilai budaya yang menjadi acuan dalam kehidupan bermasyakat. Nilai budaya yang ada di dalamnya pun dapat diterapkan oleh orang-orang yang terlibat dalam kegiatan pagelaran seni tari kuda lumping tersebut. Hal tersebut juga yang menjadi dasar seluruh masyarakat umumnya dan anggota kelompok khususnya untuk dapat terus melestarikan nilai budaya ini dalam setiap perkembangan jaman yang ada saat ini.
3. Berkaitan dengan kendala yang dihadapi oleh Karyo Mudho dalam upaya melestarikan nilai budaya terjadi bukan hanya berasal dari dalam kelompok seni tari Karyo Mudho saja tetapi juga terjadi kendala dari pihak luar kelompok yang membuat upaya melestarikan nilai budaya menjadi terhambat. Kendala pendana oprasional kelompok seni tari Karyo Mudho menjadi yang terutama. Kendala bagi para penonton yang bukan berasal dari suku Jawa adala pemahaman akan Bahasa Jawa yang digunakan dalam pagelaran seni tari tersebut, yang tentunya melalui Bahasa Jawa ini nilai-nilai budaya tradisional disampaikan.

Saran

Berikut beberapa saran dari penulis mengenai peran pagelaran seni tari kuda lumping oleh kelompok Karyo Mudho dalam melestarikan nilai budaya di Kelurahan Jawa Kecamatan Samarinda Ulu.

1. Pagelaran seni tari kuda lumping yang diadakan oleh kelompok seni tari kuda lumping Karyo Mudho harus dilakukan evaluasi, dari setiap persiapan pagelaran, pelaksanaan hingga setelah pagelaran seni tari kuda lumping tersebut telah berakhir. Evaluasi ini juga sebaiknya dilakukan kepada seluruh bagian yang terdapat dalam kelompok seni tari kuda lumping Karyo Mudho.
2. Peran pagelaran seni tari kuda lumping yang sangat penting, melalui kelompok seni tari kuda lumping Karyo Mudho sebaiknya membuat program-program yang dapat meningkatkan wawasan nilai budaya yang ada di dalam kesenian tari tersebut kepada seluruh anggota kelompok yang masih muda khususnya, juga kepada masyarakat umum, melalui kegiatan pertemuan pembinaan kebudayaan Jawa yang dapat dilaksanakan selama satu kali setiap bulan.
3. Kendala pendanaan dalam pagelaran seni tari kuda lumping kelompok Karyo Mudho ini dapat diatasi dengan melakukan kerja sama kepada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, serta pihak swasta yang peduli terhadap pelestarian kebudayaan khususnya nilai budaya

4. Nilai budaya yang disampaikan oleh kelompok seni tari kuda lumping Karyo Mudho sebaiknya ditambah dengan menggunakan bahasa Indonesia, agar nilai budaya yang sangat baik ini akan dapat lebih mudah dipahami oleh semua pihak dengan latar belakang suku yang berbeda-beda.

Daftar Pustaka

Bungin, Burhan. 2006. *Sosiologi Komunikasi : Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat.* Jakarta: Kencana.

Effendy, Onong Uchjana. 1993. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi.* Bandung: Citra Aditya Bakti.

Kriyantono, Rachmat. 2010. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana

Morissan. 2006. *Manajemen Public Relation: Strategi Menjadi Humas Profesional.* Jakarta: Kencana.

Mulyana, Deddy dan Jalaluddin Rakhmat. 2010. *Komunikasi Antarbudaya : Panduan Berkomunikasi dengan Orang-orang Berbeda Budaya.* Bandung: Remaja Rosda.

Nurudin. 2008. *Sistem Komunikasi Indonesia.* Jakarta: Rajawali Pers.

Rakhmat, Jalaluddin. 2009. *Psikologi Komunikasi.* Bandung : Remaja Rosdakarya

Ruslan, Rosandy. 2006. *Manajemen Public Relation dan Media Komunikasi: Konsepsi dan Aplikasi*; Edisi Revisi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Samovar, Lary A, et al. 2010. *Komunikasi Lintas Budaya.* Jakarta: Salemba Humanika.

Setiadi, Elly .M et al. 2006. *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar.* Edisi Kedua. Jakarta: Kencana.

Steers, Richard M. 1985. *Efektifitas Organisasi*. Jakarta: Erlangga

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D.* Bandung: CV. Alfabeta.

Soekanto, Soerjono; 2009, *Sosiologi Suatu Pengantar***,** Edisi Baru, Rajawali Pers Jakarta